

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia secara umum menghadapi masalah pengangguran yang cukup tinggi karena keterbatasan kesempatan dan lapangan pekerjaan yang tidak memadai, baik bagi tenaga kerja terdidik maupun yang tidak terdidik. Pengembangan usaha saat ini cukup pesat, sehingga dapat dilihat dengan semakin banyaknya usaha-usaha baru yang muncul, mereka mempunyai tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan. Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Ditujukan tidak hanya untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Di Indonesia sendiri salah satu usaha yang semakin banyak muncul dan berkembang yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sehingga pada saat ini setiap penjualan harus mengembangkan keunggulan kompetitif nya agar dapat bertahan dan memajukan produk yang akan dijual. Salah satu keunggulan yang perlu dikembangkan oleh para penjual adalah inovasi pada produk. Kondisi baik atau buruknya suatu penjualan dapat kita lihat dari laporan keuangan penjualannya. Apabila dari tahun ke tahun laporan hasil penjualannya menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan bahwa produk yang dijual tersebut memiliki kinerja yang baik. Masalah yang banyak dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu mengenai modal usaha atau modal kerja dan kurangnya inovasi pada suatu produk. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan aspek utama yang digunakan dalam pengembangan usaha. Kegiatan usaha sebagai salah satu roda perekonomian

masyarakat pada periode akhir ini semakin memiliki persaingan yang ketat, baik secara nasional maupun global (Suherningtyas, 2019). Peluang usaha yang dapat menambah kesejahteraan dan mengurangi pengangguran yaitu dengan melakukan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Khusnawati dan Prasetyo (2016) dalam Rita (2021), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha mikro di sektor informasi yang umumnya menggunakan bahan baku lokal, sehingga UMKM sebagai unit usaha masyarakat banyak tumbuh dan menyerap tenaga kerja masyarakat. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Handayani dan Hariyati, 2014). UMKM juga memiliki peran penting dalam suatu daerah. Dengan kegiatan UMKM ini menjadi bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Pengembangan UMKM dilakukan dengan menggunakan cara membangkitkan dan memperbanyak pengusaha, sehingga masyarakat desa pun diberi kesempatan dan keterampilan dengan harapan untuk menjadi sebuah usaha kreatif yang nantinya akan bermanfaat dalam memenuhi perekonomian keluarga dan masyarakat melalui pengelolaan potensi desanya. UMKM menjadi wadah bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelaku usaha perorangan. Peran pemerintah yaitu untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha. Sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai dua perantara untuk mengoptimalkan pemberdayaan UMKM dan pelaku usaha itu sendiri memiliki peranan pokok bagi perkembangan UMKM dan pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM (Sinutrat, 2014).

Modal kerja yaitu modal yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat dijabarkan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir,2016). Menurut Irham Fahmi (2014: 99) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Siegel dan Shim (dalam Irham Fahmi 2014: 99) modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Pada dasarnya suatu usaha memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan mendapatkan keuntungan pasti akan ada perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah pendapatannya. Agar keuntungannya lebih banyak maka ditambahkan dengan inovasi-inovasi yang baru agar lebih menarik. Menurut Putri, dkk (2016) dan (Jabeen et al., 2013) dalam Putri dan Yasa (2018) dibutuhkan inovasi produk untuk memediasi orientasi pasar terhadap kinerja sebuah pemasaran, sehingga terjadi hubungan yang lebih kuat. Inovasi bertindak sebagai pemediasi yang memperkuat pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja pemasaran sebagai pengukur prestasi penjualan perusahaan. Kunci utama untuk memenangkan persaingan adalah dengan menciptakan inovasi, inovasi harus diciptakan perusahaan karena inovasi adalah salah satu sumber pertumbuhan perusahaan. Inovasi produk adalah salah satu faktor yang paling diandalkan oleh seorang pemasar dalam memasarkan suatu produk. Inovasi akan meningkatkan nilai tambah suatu produk, inovasi menciptakan suatu

produk baru yang dapat memberikan solusi yang lebih baik bagi pemecahan masalah yang dihadapi konsumen (Rumahak dan Rahayu, 2016) dalam Putra dan Kusumadewi (2019). Inovasi yang tinggi dan baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada niat pembelian konsumen (Pertiwi dan Sukawati, 2017) dalam Putra dan Kusumadewi (2019). Suatu bidang usaha memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan, dengan mendapatkan keuntungan tersebut maka harus dihitung terlebih dahulu jumlah pendapatannya agar tidak ada kerugian. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2016). Agar dapat mencapai tujuan dari bidang usaha tersebut yaitu dengan menambahkan inovasi pada produk untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan modal usaha. Akan tetapi, inovasi tersebut berpengaruh terhadap modal kerja karena jika inovasi produk meningkat maka modal kerja juga akan meningkat. Pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan baik karena jika modal kerja kurang baik akan mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima oleh suatu usaha.

Penelitian ini perlu dikembangkan, karena judul penelitian ini dapat menyelesaikan masalah yang ada dan dengan pandangan yang berbeda sehingga hasilnya berguna bagi akademik dan masyarakat. Berdasarkan survey atau peninjauan yang saya lakukan di lokasi Klampis Timur ini bahwa ada suatu permasalahan yang perlu dianalisis sehingga saya bertujuan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Permasalahan yang dianalisis yaitu tentang modal kerja dan inovasi produk terhadap laba pada UMKM yang ada di Desa Klampis Timur. Keunggulan dari UMKM ikan asin ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan sumber protein dan lemak yang berharga murah

bagi masyarakat. Perkembangan usaha perikanan tangkap merupakan faktor pendukung terbesar bagi usaha pengolahan ikan asin agar dapat memasok ikan segar sebagai bahan baku usaha pengolahan dengan harga yang murah dan bermutu tinggi.

Desa Klampis Timur juga tidak terlepas dari pengembangan UMKM. Desa Klampis Timur memiliki berbagai macam UMKM, antara lain petis, kerupuk ikan, kerupuk kepiting, terasi dan yang terpenting ikan asin, baik untuk remaja maupun orang tua. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM Desa Klampis Timur diminati tidak hanya oleh konsumen di Desa Klampis Timur, tetapi juga dari desa lain dan luar kota. Dari pantauan UMKM, masih ada beberapa permasalahan yang muncul. Salah satunya adalah modal kerja yang menggunakan modal sendiri untuk pembangunan, dan pengelolaan keuangan yang dianggap kurang penting sehingga selama UMKM beroperasi tidak ada pencatatan dengan baik dan terstruktur.

Sejalan dengan fenomena di atas penelitian tentang laba atau keuntungan UMKM juga pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Sutrisno, dkk (2021) menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Selanjutnya penelitian Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan penjualan dengan laba bersih. Penelitian selanjutnya dari Jajad (2018) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Sedangkan dari Yeni, dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya dari Jatmiko, dkk (2018) menunjukkan bahwa modal usaha dan pendapatan usaha sesudah inovasi berbeda secara signifikan dengan modal usaha dan pendapatan usaha sebelum berlakunya inovasi produk. Selanjutnya penelitian dari

Rahmatia, dkk menunjukkan bahwa modal usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Modal Kerja Dan Inovasi Pada Produk Terhadap Laba Usaha Guna Mengembangkan UMKM Ikan Asin Hj.Faridah di Desa Klampis Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana analisis manajemen modal kerja terhadap laba usaha pada UMKM ikan asin Hj. Faridah di Desa Klampis Timur?
- 2) Apakah inovasi baru pada produk dapat meningkatkan penjualan terhadap laba usaha pada UMKM ikan asin Hj.Faridah di Desa Klampis Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis manajemen modal kerja terhadap laba usaha pada UMKM ikan asin Hj.Faridah di Desa Klampis Timur.
2. Untuk mengetahui inovasi baru pada produk meningkatkan penjualan terhadap laba usaha pada UMKM ikan asin Hj.Faridah di Desa Klampis Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan serta mengembangkan teori-teori yang diperoleh selama pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi penelitian tambahan untuk program gelar manajemen yang berorientasi keuangan, khususnya dalam kaitannya dengan manajemen modal kerja dan inovasi produk terhadap laba.

3. Bagi Para Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk melanjutkan pengembangannya kearah yang jauh lebih baik.